

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah data yang dipakai dalam suatu penelitian yang kemudian diolah menjadi suatu hasil penelitian. Menurut Anwar (2011) berdasarkan sumber perolehannya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dapat kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dapat kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data

2. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan saja. Misalnya: data di perpustakaan, biro pusat statistic, kantor-kantor pemerintah, dan internet.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak ketiga). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena kemudahan dalam memperoleh data dan informasi. Data yang diperoleh berasal dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam metode ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan mencatat data yang ada dalam laporan keuangan

perusahaan. dokumen tersebut berupa laporan keuangan.. Dan juga dengan menggunakan metode studi pustaka yang merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku-buku, atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji dalam lingkup penelitian ini..

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar, 2017). Populasi mengacu pada seluruh kelompok yang terdiri atas orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi perhatian seorang peneliti untuk diteliti atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian diambil dari sampel yang berasal dari populasi. Sampel diambil dari populasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh seorang pakar atau *expert* (Anwar, 2017). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian menjadi terbatas pada jenis sampel yang secara spesifik memiliki informasi maupun memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2015-2018
2. Perusahaan yang memiliki laba positif pada tahun 2015-2018
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (Rp)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y).

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negative. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Aset (X3), Likuiditas (X4) dan Pertumbuhan Penjualan (X5).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Struktur Modal

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan DER atau Debt Equity of Ratio.

Formula dari struktur modal adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Size adalah symbol ukuran perusahaan. Proxy ini dapat ditentukan melalui log natural dari total assets (Ln TA) tiap tahun. Kemudahan aksesibilitas kepasar modal dapat diartikan sebagai adanya fleksibilitas dan kemampuan emiten untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan emiten tersebut memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada emiten kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).

Formula dari Profitabilitas adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.4 Struktur Aset

Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan sebagai jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Formulanya adalah:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Brigham dan Houston, 2018). Likuiditas adalah rasio guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini diukur dengan melihat *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Pengukuran likuiditas perusahaan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2.6 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan presentase dari kenaikan atau penurunan penjualan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Formulanya adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data penelitian tersebut. Menurut Ghazali (2016) sebelum melakukan analisis regresi berganda, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu guna mendapatkan hasil yang baik dengan tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016: 19) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias maka asumsi dasar berikut ini dipenuhi (Ghozali, 2016):

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Pengujian normalitas secara statistic dapat menggunakan alat analisis One Sample Kolomogorov-Smirnov.

Syarat normalitas data adalah:

- a. Jika $p < 0,05$; maka data terdistribusi secara tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$; maka data terdistribusi secara normal

Untuk mendeteksi normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu, yaitu:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data terdistribusi secara tidak normal

- 1) Jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistic, maka H_0 ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi secara tidak normal
- 2) Jika probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistic, maka H_0 diterima yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel dependen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi dalam penelitian dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3.1**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq dw \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq dw \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif, negative	Tidak Ditolak	$du \leq dw \leq 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2016: 108)

Kriteria data yang dikatakan tidak mengalami autokorelasi baik autokorelasi positif dan autokorelasi negative adalah jika $du \leq dw \leq 4 - du$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat hasil dari uji park. Jika nilai sig > 0.05 maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer SPSS 20.0. Persamaan regresi tersebut :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5 + e$$

Dimana :

Y = Struktur Modal

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Struktur Aset

X4 = Likuiditas

X5 = Pertumbuhan Penjualan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi β

Nilai dari analisis yang telah dihitung berdasarkan dari persamaan regresi tersebut menentukan hubungan yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika memiliki hubungan yang searah atau sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama mengalami penurunan maka hubungan antar variabel tersebut berhubungan positif. Sebaliknya, apabila kenaikan dari variabel independen menyebabkan penurunan pada variabel dependen maka hubungan antara variabel tersebut adalah negative.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui tentang seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependennya. Apabila R^2 semakin mendekati 1 maka berarti variabel dependen semakin berpengaruh terhadap variabel independennya.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap perubahan satu variabel independen, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi.

3.5.5 Uji f Statistik

Uji f statistic adalah pengujian regresi secara keseluruhan yang menunjukkan apakah variabel independen secara menyeluruh mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan probabilitas :

- a. Dalam skala probabilitas 5% atau 0,05, jika probabilitas atau signifikansi $\alpha < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal, sebaliknya jika $\alpha > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada skala 100% atau 0,10 jika probabilitas atau signifikansi $\alpha > 0,10$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sebaliknya

jika probabilitas atau signifikansi menunjukkan $\alpha < 0,10$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

3.5.6 Uji Statistik t

Uji statistic t digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen mengenai apakah memiliki pengaruh satu dengan lainnya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika probabilitas atau signifikansi $\alpha > 0,05$, maka variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, jika $\alpha < 0,05$, maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap struktur modal.